

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DAN PERILAKU
MEMBERSIKAN LIANG TELINGA ANAK DENGAN KEJADIAN
IMPAKSI SERUMEN PADA ANAK SEKOLAH DASAR**



Disusun Oleh
ERIKA AMELIAPUTRI

105421107919

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DAN PERILAKU
MEMBERSIKAN LIANG TELINGA ANAK DENGAN KEJADIAN
IMPAKSI SERUMEN PADA ANAK SEKOLAH DASAR



Disusun Oleh
ERIKA AMELIAPUTRI
105421107919

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran

PEMBIMBING
dr. Adriyanti Adam Sp.THT.KL

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2025

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DAN PERILAKU
MEMBERSIKAN LIANG TELINGA ANAK DENGAN KEJADIAN
IMPAKSI SERUMEN PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh:

ERIKA AMELIAPUTRI

105421107919

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 11 Maret 2025

Menyetujui Pembimbing


dr. Adrivanti Adam, Sp. THT. KL

PANITIA SIDANG UJIAN

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul “gambaran tingkat pengetahuan orang tua dan perilaku membersihkan liang telinga anak dengan kejadian impaksi serumen pada anak sekolah dasar” telah diperiksa, disetujui serta dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Februari 2025

Waktu : 09.00 WITA

Tempat : Via Zoom Meeting

Ketua Tim Penguji

dr. Adriyanti Adam, Sp. THT. KL

Anggota Tim Penguji

Anggota 1

Anggota 2

Dr. dr. Dara ugi Aras, M.kes

Prof. Dr. Rusli Malli, M.Ag

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

DATA MAHASISWA :

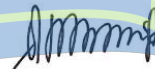
Nama Lengkap : Erika Ameliaputri
Tempat, Tanggal Lahir : Jenepono, November - 17 - 2000
Tahun Masuk : 2019
Peminatan : Indera Khusus
Nama Pembimbing Akademik : dr. Nur Muallimah, Sp. Pd, Finasim
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Adriyanti Adam, Sp. THT-KL
Nama Pembimbing AIK : Dr. Muh. Rusli Malli, MAG.

JUDUL PENELITIAN :

**“Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dan Perilaku Membersihkan Liang Telinga Anak
Dengan Kejadian Impaksi Serumen Pada Anak Sekolah Dasar”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Maret 2025
Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, S.Sc., Ph.D
Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Erika Ameliaputri
Tanggal Lahir : jenepono, 17 – November - 2000
Tahun Masuk : 2019
Peminatan : indera khusus
Nama Pembimbing Akademik : dr. Nur Muallimah, Sp. Pd.
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Adriyanti Adam, Sp. THT, KL

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

“gambaran tingkat pengetahuan orang tua dan perilaku membersihkan liang telinga anak dengan kejadian impaksi serumen pada anak sekolah dasar”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya

Makassar, 11 Maret 2025


Erika Ameliaputri
105421107919

RIWAYAT HIDUP PENULIS

NAMA : Erika Ameliaputri
NIM : 105421107919
Tempat Tanggal Lahir : Jeneponto, 17 November 2000
Agama : Islam
Nama ayah : Mustamin
Nama ibu : Nuriyati
No. telepon : 081995446692
Email : erikaamelia17@med.unismuh.ac.id

Riyawat Pendidikan

1. SD negeri no. 22 kalukuang (2005 – 2012)
2. SMP Negeri 1 binamu (2012 – 2015)
3. SMA 3 Negeri 3 jeneponto (2015 – 2018)
4. Universitas Muhammadiyah Makassar (2019 – 2025)



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DAN PERILAKU MEMBERSIKAN LIANG TELINGA ANAK DENGAN KEJADIAN IMPAKSI SERUMEN PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Erika Amalia Putri¹, Adriyanti Adam²,

- 1) Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2020
- 2) Departemen Telinga Hidung dan Tenggorokan Kepala dan Leher Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

Background: Earwax, which serves to protect the skin of the ear canal and has a natural cleaning mechanism, consists of sebaceous glands, ceruminous glands, and epithelial cells found in the external ear canal. Earwax can accumulate and block one or both ear canals, which can cause discomfort. **Objective:** to determine the level of parental knowledge in cleaning the ear canals of children with earwax impaction in students of Mae Gowa High Inpres Elementary School.. **Methods:** This research is a descriptive cross-sectional method. This research uses data from direct observation. **Sample:** : In this study, samples were taken using the Simple Random Sampling method. **Results:** There is a relationship between parental understanding of how to clean children's ears and the frequency of cerumen impaction. As parental knowledge increases, the incidence of cerumen impaction tends to decrease.

Keywords : Ear, Leprosy Cerumen Impaction, Parental Knowledge

Correspondence Author :

ABSTRAK

Latar Belakang: Serumen, yang berfungsi untuk melindungi kulit liang telinga dan memiliki mekanisme pembersihan alami, terdiri dari kelenjar sekresi sebacea, kelenjar ceruminosa, dan sel epitel yang ditemukan pada liang telinga luar. Serumen dapat terakumulasi dan menutupi salah satu atau kedua liang telinga, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan. **Tujuan:** mengetahui tingkat pengetahuan orang tua membersihkan liang telinga anak dengan kejadian impaksi serumen pada siswa Sekolah Dasar Inpres Tinggi Mae Gowa. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data hasil observasi langsung. **Sampel:** Pada penelitian ini, sampel diambil dengan metode *Simple Random Sampling*. **Hasil Penelitian:** Based on data collected from a total of 80 people, the knowledge of parents of students at SDN Inpres Tinggimae Gowa, most of them are quite knowledgeable about earwax impaction, and it was found that the majority of students at SDN Inpres Tinggimae Gowa have clean ear canals. **Kesimpulan:** Terdapat kaitan antara pemahaman orang tua mengenai cara membersihkan telinga anak dan frekuensi terjadinya impaksi serumen. Ketika tingkat pengetahuan orang tua meningkat, kejadian impaksi serumen cenderung menurun.

Kata Kunci : Telinga, Impaksi Serumen kusta, Pengetahuan Orang Tua

Korespondensi Penulis :

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena berkat Hidayah dan Inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga diberikan kepada Nabi Muhammad SAW karena dia adalah suritauladan yang membimbing manusia ke surga. Alhamdulillah berkat hidayah dan bantuan-Nya, penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dan Perilaku Membersihkan Liang Telinga Anak Dengan Kejadian Impaksi Serumen Pada Anak Sekolah Dasar”**. Skripsi Ini diperlukan untuk menyelesaikan xiwayatxan dan memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua yang terus mendoakan dan sabar dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Ibunda Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M. Sc, Sp.GK(K) yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik
2. dr. Adriyanti Adam, Sp.THT.KL selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam mendidik dan memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Dr. dr. Dara Ugi Aras M.kes dan Prof. Dr. Rusli Malli, M.Ag selaku dosen penguji saya yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan serta masukan berharga selama penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. Ibunda Juliani Ibrahim, Ph. D selaku Dosen Koordinator Penelitian FKIK Unismuh Prodi Pendidikan Dokter yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap jajaran dosen dan seluruh staf di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Teman-teman sejawat xiiwayatxi 2019 yang selalu mendukung dan memberikan motivasi, saran, dan semangat.
7. Kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan nasihat dan dukungan serta doa dalam menuntut ilmu.
8. Kepada semua pihak yang telah terlibat baik langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan dukungan dan semangat

Meskipun telah berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dari pembaca untuk membantu mereka memperbaiki apa yang mungkin salah dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang terlibat.

Makassar, 15 Maret 2025

Erika Amelia Putri

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PANITIA SIDANG UJIAN.....	iv
PERNYATAAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 ANATOMI DAN HISTOLOGI TELINGA LUAR	6
2.2 SERUMEN.....	11
2.3 DAMPAK IMPAKSI SERUMEN.....	15
2.4 PENEGAKAN DIAGNOSIS.....	17
2.5 SKRINING PENDENGARAN PADA ANAK USIA SEKOLAH	20
2.6 KERANGKA TEORI	21
2.7 KERANGKA KONSEP.....	21
BAB III KERANGKA KONSEP.....	22
3.1 Konsep Pemikiran.....	22
3.2 Variabel Independent dan Dependent.....	22
3.3 Hipotesis.....	22
3.4 Definisi Operasional.....	23
BAB IV METODE PENELITIAN.....	24
4.1 Objek Penelitian	24

4.2 Metode Penelitian.....	25
4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	25
4.4 Alur Penelitian	27
4.5 Teknik Pengumpulan Data	28
4.6 Teknik Analisis Data	28
4.7 Etika Penelitian	29
BAB V HASIL PENELITIAN.....	30
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	30
5.2 Hasil Univariat	30
5.3 Hasil Bivariat	32
BAB VI PEMBAHASAN.....	35
6.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Impaksi Serumen.....	35
6.2 Kajian Keislaman	38
BAB VII PENUTUP.....	46
7.1 Kesimpulan	46
7.2 Keterbatasan Penelitian.....	46
7.3 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Serumen, yang berfungsi untuk melindungi kulit liang telinga dan memiliki mekanisme pembersihan alami, terdiri dari kelenjar sekresi sebacea, kelenjar ceruminosa, dan sel epitel yang ditemukan pada liang telinga luar . Serumen dapat terakumulasi dan menutupi salah satu atau kedua liang telinga, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan. . (soepardi et al., 2017)

Dalam beberapa kasus, serumen dapat menyumbat liang telinga, menyebabkan gangguan pendengaran. Ini juga dikenal sebagai impaksi serumen. Penyumbatan semacam ini terkadang dapat menyebabkan penurunan ambang dengar, yang dapat menyebabkan rasa tertekan dan berdegup di telinga. Dalam kasus impaksi serumen, sumbatan serumen mencegah getaran suara sampai ke gendang telinga, menyebabkan penurunan ambang dengar. Impaksi serumen dapat menyebabkan ketidaknyamanan karena menyumbat saluran atau menekan membran timpani. Gangguan pendengaran konduktif, tinitus, dan gatal. Infeksi pada telinga luar (otitis eksterna) dan infeksi telinga tengah mempengaruhi meatus akustikus eksterna, tinnitus atau telinga berdengung, dan nyeri kepala berputar atau tinnitus..

15 lembaga liwayatlan dasar negeri (46,7%). Menurut data yang dihimpun oleh Balai Kesehatan Indra Masyarakat (BKIM) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016, impaksi serumen terjadi pada anak sekolah di enam kota Indonesia pada tingkat yang cukup tinggi, yaitu antara 30,5%. Kunjungan telinga tertinggi terjadi pada kelompok umur 5–14 tahun, sebesar 28,8%.

(kemenkes 2017)

Studi Alriyanto pada 847 siswa sekolah dasar menemukan bahwa 21,4 persen anak dengan impaksi serumen. Ada korelasi yang signifikan antara impaksi serumen dan gangguan pendengaran, dan ini dapat mempengaruhi bagaimana anak-anak memulai belajar.(kemenkes 2017)

Impaksi serumen pada siswa kelas 1 di 24 Sekolah Dasar di daerah pesisir Puskesmas Bandarharjo menunjukkan persentase 18,34% pada tahun 2015, lalu meningkat menjadi 32,77% pada tahun 2016. Namun, data mengenai pemahaman orang tua dan kebiasaan kebersihan di sekolah dasar 2iwayat pesisir di Indonesia masih sangat kurang. (kemenkes 2017)

Kebersihan merupakan elemen krusial dalam Islam. Kehigienisan dan kesucian adalah bagian dari kesempurnaan anugerah yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya, karena kebersihan adalah fondasi dari 2iwayat2a yang baik. Kesehatan adalah karunia yang sangat berharga. Dalam konteks ini, Allah berfirman, “Allah tidak ingin menjadikan kamu susah tetapi Dia ingin menyucikan kamu dan menyempurnakan nikmatNya kepadamu semoga kamu bersyukur”

(QS: Al-Maidah:6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِن كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِن كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَيَجْعَلُ عَلَيْكُمْ مِّن حَرَجٍ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau Siwayat dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

Kebersihan sangat berkaitan erat dengan Siwayat3a, dan ketika seseorang menunjukkan kepedulian serta Siwayat3an terhadap kebersihan, maka Siwayat3a mereka juga akan terjaga. Agama kita, Islam, memberikan perhatian yang luar biasa terhadap isu Siwayat3a. Hal ini dikarenakan Siwayat3a adalah salah satu Siwaya penting yang mendukung pelaksanaan berbagai aktivitas, baik dalam pekerjaan maupun dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt.

Di samping itu, pemahaman akan terjadinya impaksi serumen dan cara yang tepat untuk membersihkan serumen sangat penting sebagai Siwayat pencegahan terjadinya impaksi serumen. Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai impaksi serumen secara umum masih rendah. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis ingin mengukur tingkat pengetahuan mengenai impaksi serumen di kalangan orang tua murid di UPT SD NEGERI 14 TURATEA JENEPONTO. Peneliti memilih siswa sekolah dasar sebagai sampel karena belum ada penelitian sebelumnya mengenai pengetahuan tentang impaksi serumen (kotoran telinga) yang dilakukan di SD INPRES TINGGIMAE GOWA.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan impaksi serumen pada orang tua siswa di SD INPRES TINGGIMAE GOWA.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua membersihkan liang telinga anak dengan kejadian impaksi serumen pada siswa Sekolah Dasar Inpres Tinggi Mae Gowa

1.4.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan orang tua mengenai membersihkan liang telinga anak dan kejadian impaksi serumen.
- Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan orang tua membersihkan liang telinga anak di Sekolah Dasar Inpres Tinggi Mae Gowa dengan kejadian impaksi serumen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu :

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan penelitian mengenai impaksi serumen dan sebagai sarana bagi peneliti dan memperoleh pengalaman dalam membuat penelitian ini.

1.4.2 Bagi Orang Tua Siswa/Siswi

Peneliti ini dapat di harapkan memberikan edukasi dan dapat menambah pengetahuan orang tua siswi mengenai impaksi serumen (kotoran telinga).

1.4.3 Bagi Bidang Peneliti

Dengan adanya penelitian ini di harapkan terlaksananya penyuluhan kepada orang tua siswi untuk mengedukasi bagaimana cara membersihkan serumen yang benar agar tidak berdampak buruk di kemudian hari.



BAB II

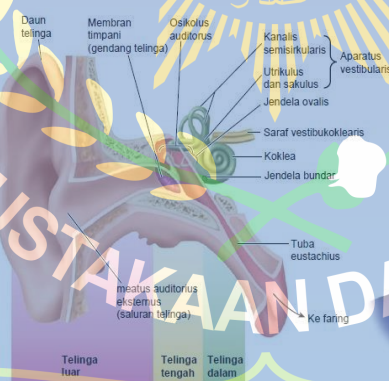
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 ANATOMI DAN HISTOLOGI TELINGA LUAR

2.1.1 Pendahuluan Anatomi Telinga

Telinga manusia terbagi menjadi tiga bagian, yakni telinga luar, telinga tengah, dan telinga dalam. Bagian luar serta tengah telinga berfungsi untuk mengalirkan gelombang suara dari udara menuju telinga dalam yang dipenuhi cairan, di mana energi suara diperkuat selama proses ini. Telinga dalam memiliki dua biwaya sensorik: koklea, yang mengandung reseptor untuk merubah gelombang suara menjadi impuls saraf sehingga biwayat6a mendengar, dan juga biwayat6a vestibularis, yang berperan penting dalam sensasi keseimbangan.

(Gambar 2.1) Anatomi Telinga



2.1.2 Telinga Luar

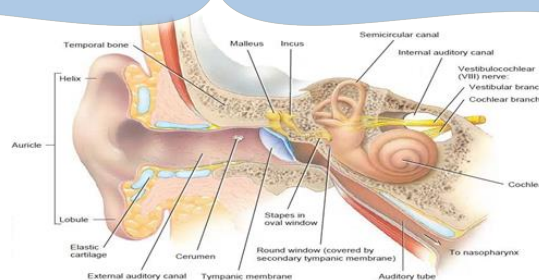
Telinga bagian luar terdiri dari bagian telinga yang terlihat (pinna), saluran telinga (canalis auditorius externus) dan di ujung terdapat gendang telinga (biwayat6 timpani). Bagian telinga yang terlihat terdiri dari kulit dan tulang

rawan elastis. Pada saluran telinga, sepertiga bagian luar dibuat dari tulang rawan, sedangkan dua pertiga bagian dalam tersusun dari tulang keras. Panjangnya sekitar 2 ½-3 cm. Membran timpani bergetar dan kemudian meneruskan 7iwayat tersebut ke tulang-tulang pendengaran, yaitu malleus, incus, dan stapes. (Soepardi et al., 2007).

2.1.3 Telinga Tengah

Telinga tengah terdiri dari suatu ruang kecil yang berisi udara dan terletak di bagian petrosa dari tulang temporal, yang dilapisi oleh jaringan epitel. Membran timpani berfungsi untuk memisahkan telinga tengah dari bagian luar telinga, sedangkan penghalang tipis yang terbuat dari tulang memisahkan telinga tengah dari telinga dalam. Penghalang ini memiliki dua lubang kecil, yang masing-masing tertutup 7iwayat7 dan dikenal sebagai jendela oval serta jendela bundar. Selanjutnya, terdapat tiga tulang kecil yang berfungsi sebagai alat pendengar di telinga tengah, yang dikenal sebagai osikulus dan terhubung satu sama lain melalui sendi 7iwayat7. Setiap tulang pendengar ini dinamai sesuai dengan bentuknya, yaitu malleus, incus, dan stapes, yang juga diidentifikasi sebagai martil, landasan, dan sanggardi. (Tortora J & Nielsen T, 2012).

(Gambar 2.2) Anatomi Telinga

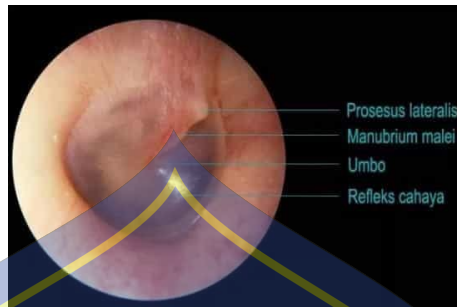


2.1.4 Anatomi Telinga

Telinga bagian dalam memiliki dua bagian utama: labirin keras di luar yang melingkupi labirin lunak di dalam. Labirin keras dibalut periosteum dan berisi cairan perilimfe. Cairan perilimfe yang secara kimia memiliki kesamaan dengan cairan serebrospinal mengelilingi labirin lunak. Labirin lunak mengandung cairan endolimfe. Konsentrasi ion kalium dalam endolimfe sangat tinggi dibandingkan dengan cairan ekstraseluler, dan ion kalium berkontribusi dalam pembentukan sinyal pendengaran. Neuron sensorik mentransmisikan informasi dari reseptor, sementara neuron uricul mengirimkan sinyal umpan balik 8iwayat ke reseptor. Badan sel dari neuron sensorik berada di ganglia vestibular. (Tortora J & Nielsen T, 2012).

Membran timpani adalah lapisan tipis dan semi transparan yang terletak antara saluran telinga luar dan ruang telinga tengah. Ketika dilihat dari liang telinga, 8iwayat8 ini memiliki bentuk bulat dan cekung, serta 8iwaya sedikit miring terhadap sumbu telinga. Ciri yang mencolok di bagian bawah maleus dalam uriculo timpani dikenal sebagai umbo. Dari umbo, terdapat refleksi cahaya berbentuk kerucut, yang muncul pada posisi tujuh untuk uriculo timpani kiri dan pada posisi lima untuk uriculo timpani kanan. Kerusakan pada selaput uriculo timpani disebut sebagai perforasi uriculo timpani, yang dapat disebabkan oleh tekanan dari kapas, trauma, atau infeksi di telinga tengah, dan umumnya akan sembuh dalam waktu sekitar satu bulan. (Etania, 2012; Tortora dan Derrickson, 2009).

(Gambar 2.3) Anatomi uriculo timpani (Poulton et al., 2015)

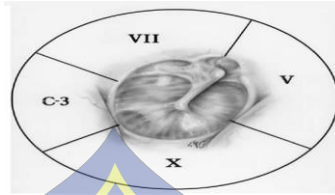


Bagian sensorik dari telinga luar dihubungkan oleh saraf kranial serta saraf tulang belakang. Cabang dari 9iwaya saraf trigeminal, saraf wajah, dan saraf vagus (CN V, VII, X) merupakan bagian dari saraf kranial, sedangkan saraf oksipital (C2, C3) dan saraf aurikuler yang lebih kecil (C2, C3) termasuk dalam kelompok saraf tulang belakang. Nervus intermedius (cabang dari CN VII), nervus auriculotemporal (CN V3), dan cabang aurikulus dari saraf vagus bertanggung jawab untuk menginervasi permukaan luar uriculo timpani, saluran auditori eksternal, serta meatus akustik eksternal.

(Gambar 2.4) Persarafan pinna A. permukaan lateral pinna B. permukaan medial/kranial pinna. (Ghada, 2017)



(Gambar 2.5) Persarafan liang telinga (Ghada, 2017)



Konkha mendapatkan pasokan saraf yang terpisah dari nervus intermedius, cabang aurikularis dari saraf vagus, serta saraf aurikularis yang lebih besar. Di luar konkha, 10iwayat10 besar dari pinna disuplai oleh saraf oksipital uriculotemporal yang lebih rendah superior ke concha, dan oleh saraf aurikularis yang lebih besar yang terletak inferolateral ke lobules.(Szymanski dan Bhimji, 2017).

2.1.5 Histologi Telinga Luar

Meatus akustikus eksternal ditutupi oleh epitel pipih berlapis dan kulit pada bagian pinna. Di bagian depan lapisan kulit, kita menemukan folikel rambut, kelenjar sebacea, serta variasi dari kelenjar apokrin yang dikenal sebagai kelenjar serumen, yang terletak di 10iwayat10a. Membran timpani dilindungi oleh epidermis dan disertai oleh epitel kuboid yang sederhana. Di antara lapisan epitel tersebut terdapat jaringan ikat yang mengandung kolagen, serat elastis, dan fibroblast. (Tortora,Derrickson,2009).

(Gambar 2.6) Gambaran histologi meatus akustikus eksternal



2.2 SERUMEN

Infeksi serumen merupakan masalah pendengaran yang terjadi karena penumpukan serumen di saluran telinga yang menimbulkan rasa tidak nyaman. Sekresi serumen dihasilkan oleh kelenjar sebacea dan kelenjar serumen yang berada di bagian luar saluran telinga, dan jika tidak dibersihkan secara berkala, bisa menyebabkan penyumbatan pada saluran telinga. Umumnya, serumen memiliki tekstur yang lembut, namun terkadang bisa menjadi keras, terutama dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan usia.

2.2.1 Komposisi dan Produksi Serumen

Kelenjar seruminosa terletak di bagian atas dan dinding kartilaginosa dari kanalis akustikus eksternus. Produksinya bercampur dengan sekresi berminyak dari kelenjar sebacea di atas folikel rambut yang memproduksi serumen. Serumen membentuk suatu lapisan pada kulit kanalis akustikus eksternus dan liwayat dengan lapisan keratin yang bergerak untuk menciptakan lapisan pelindung di permukaan yang memiliki karakteristik anti bakteri. Ada perbedaan signifikan dalam jumlah dan laju migrasi serumen. Beberapa individu memiliki serumen dalam jumlah sedikit, sementara yang lain cenderung mengalami pembentukan massa serumen yang secara berkala dapat menyumbat saluran telinga.

Serumen dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tipe basah dan tipe kering. Tipe kering masih dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu lunak dan keras. Tipe basah jauh lebih umum dibandingkan dengan tipe kering.

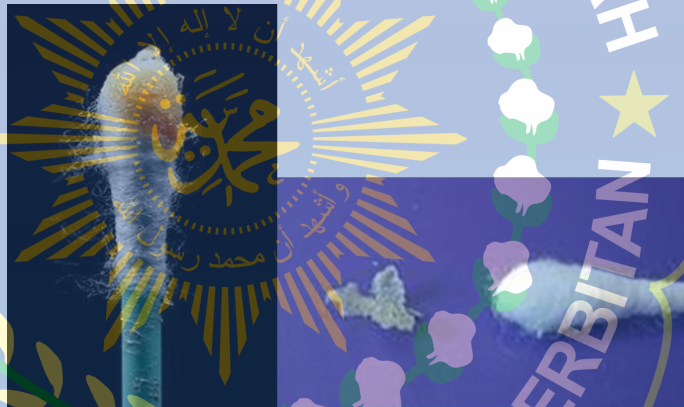
- **Tipe Basah**

- Serumen putih (*White/Flaky Cerumen*), sifatnya mudah larut bila diirigasi
- Serumen coklat (*light-brown*), sifatnya seperti jeli, lengket.

- **Tipe Kering**

- Serumen gelap/ hitam, sifatnya keras, biasanya erat menempel pada dinding liang telinga bahkan menutup liang sehingga menimbulkan gangguan pendengaran.

(Gambar 2.7) Serumen pada cotton bud, tipe basah dan tipe kering (*Horton et al., 2020*)



2.2.2 Faktor Resiko Dan Gejala Klinis

Pasien yang mengalami penumpukan kotoran telinga mungkin mengalami berbagai gejala, seperti merasa telinga penuh, kesulitan mendengar, nyeri telinga, rasa gatal, denging telinga, serta infeksi telinga luar. Berkumpulnya gejala kotoran telinga dapat terjadi ketika proses pengeluaran alami tidak berjalan lancar atau tidak cukup efektif. Horton et al. (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa elemen utama yang berkontribusi terhadap

penumpukan kotoran telinga. Penumpukan kotoran telinga seringkali disebabkan oleh perpaduan dari faktor-faktor tersebut yaitu :

a. Overproduksi Serumen

Impaksi serumen akan timbul ketika jumlah produksi serumen melebihi tingkat pergerakan serumen yang keluar dari telinga. Sejumlah orang yang mengalami impaksi serumen secara berulang mungkin mengalami kelebihan produksi serumen yang tidak diketahui penyebabnya.

b. Gangguan pada telinga

Variasi dalam struktur telinga dapat mengakibatkan penumpukan kotoran telinga. Pertumbuhan tulang jinak di saluran telinga, seperti eksostosis atau osteoma, bisa mengurangi pergerakan kotoran telinga. Kelainan pada jaringan lunak dapat menimbulkan masalah, seperti pada individu dengan riwayat infeksi telinga luar atau cedera saluran telinga. Selain itu, beberapa individu mungkin memiliki saluran telinga yang sempit atau bergelombang, sementara yang lainnya mungkin memiliki rambut yang menghambat pengeluaran kotoran telinga. Penumpukan kotoran telinga juga dapat terjadi ketika benda asing masuk ke saluran telinga. Penggunaan alat bantu dengar dan penyumbat telinga dapat menghalangi pengeluaran kotoran, dan penggunaan kapas umumnya menyebabkan kotoran terdorong lebih dalam ke saluran telinga.

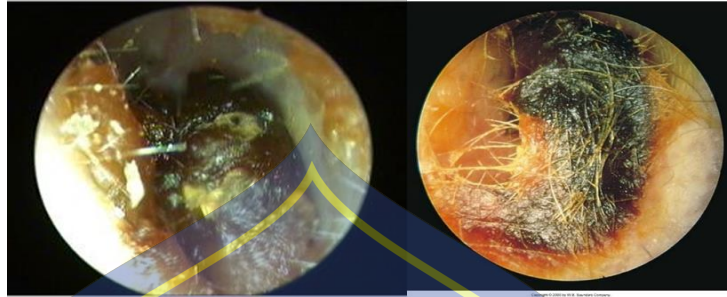
c. Migrasi epitel yang tidak memadai

Kelenjar serumen secara bertahap mengalami pengurangan dan jumlahnya semakin menurun seiring bertambahnya usia, yang menghasilkan serumen yang lebih kering. Serumen yang kering ini agak menyebabkan kesulitan bagi mekanisme konveyor epitel untuk mengangkutnya. Hal ini diperburuk oleh rambut di saluran telinga yang menjadi lebih kasar sejalan dengan proses penuaan, yang menghalangi pergerakan serumen. Elemen-elemen tersebut dianggap berkontribusi pada tingginya angka impaksi serumen di kalangan pasien yang lebih tua. Akhirnya, proses migrasi epitel yang terjadi secara alami mungkin tidak memadai untuk sejumlah sub tipe serumen.

Berikut beberapa gejala dan tanda dari impaksi serumen :

- Perasaan penuh (*aural fullness*) atau sensasi tersumbat pada telinga.
- Telinga juga akan terasa gatal.
- Suara berdengung di telinga yang disebut tinnitus juga mungkin menyertai sumbatan serumen.
- Sebagian pendengaran akan terganggu dan memburuk akibat impaksi serumen.
- Mengalami sakit telinga atau nyeri ringan akibat sumbatan serumen (Horton *et al.*, 2020).
- Cairan encer menyerupai lilin akan keluar dari telinga menyertai impaksi serumen.
- Telinga bisa juga sedikit berbau.

(Gambar 2.8) Impaksi Serumen



2.2.3 Bahaya Menggunakan Cotton Bud

Cotton bud dirancang untuk membersihkan area yang sukar dijangka seperti pusar, hidung, dan telinga. Namun, banyak orang pada umumnya menggunakan cotton bud untuk membersihkan telinga mereka. Praktik ini tidak dianjurkan karena dapat mendorong kotoran telinga semakin dalam, yang mengakibatkan rasa sakit, tekanan, gangguan pendengaran sementara, serta meningkatkan risiko merusak gendang telinga dan memperdalam kotoran telinga lebih jauh dari lokasi produksi minyak telinga. Gendang telinga sangat mudah dijangkau oleh cotton bud. Oleh sebab itu, karena gendang telinga yang sangat rapuh, bagian penting ini di telinga rentan sekali terhadap kebocoran..

2.3 DAMPAK IMPAKSI SERUMEN

2.3.1 Penurunan Pendengaran

Gangguan pendengaran merupakan masalah yang bisa dialami oleh siapapun tanpa memandang usia dan dapat menghambat kemampuan seseorang untuk berbicara. Kehilangan pendengaran dibedakan menjadi konduktif, sensorineural, atau kombinasi dari keduanya. Gangguan pada

telinga luar dan tengah dapat menghasilkan gangguan pendengaran konduktif, yang terjadi akibat adanya rintangan dalam perjalanan gelombang suara disebabkan oleh kelainan atau infeksi pada bagian luar dan tengah telinga. Beberapa penyebab utama gangguan pendengaran konduktif meliputi penyumbatan oleh kotoran telinga, infeksi telinga tengah, serta otosklerosis.

2.3.2 Tinnitus

Tinnitus merupakan gangguan pendengaran yang ditandai dengan mendengar suara tanpa adanya stimulus dari lingkungan sekitar. Tinnitus terbagi menjadi dua jenis, yaitu tinnitus objektif dan subjektif. Tinnitus objektif dapat diidentifikasi oleh pemeriksa yang mendengarnya atau melalui auskultasi di sekitar area telinga. Tinnitus ini memiliki karakteristik vibrasi yang muncul akibat transmisi getaran yang berasal dari otot atau kardiovaskular dekat telinga. Sebaliknya, tinnitus subjektif bersifat non-vibrasi dan biasanya disebabkan oleh iritasi atau perubahan sel-sel rambut di koklea hingga ke pusat saraf pendengaran.

Pada kondisi tinnitus, terjadi aktivitas listrik di area pendengaran yang menciptakan sensasi suara, tetapi impuls ini tidak berasal dari suara yang ada di luar, melainkan dari sumber impuls yang tidak normal dalam tubuh penderita itu sendiri. Tinnitus dapat bervariasi dalam intensitas. Suara pada tinnitus bisa berupa nada rendah seperti gemuruh atau nada tinggi seperti dengungan. Suara tinnitus dapat bersifat terus-menerus atau muncul dan menghilang. Umumnya, tinnitus dikaitkan dengan kehilangan pendengaran

sensorineural, namun juga dapat terjadi pada kehilangan pendengaran konduktif. Otitis Eksterna

Keratosi obturans terdapatnya gumpalan epidermis pada liang telinga yang dapat menyebabkan terbentuknya sel epitel yang berlebihan dan tidak bermigrasi ke liang telinga luar. Keratosi obturans terdapat pada tuli yang konduktif pada seorang pasien sehingga ia akan merasakan nyeri yang hebat, liang telinga yang lebar, timpani lebih tebal dan jarang dapat menemukan sekresi telinga dan sering ditemukan pada kedua liang telinga atau bilateral dan sering ditemukan pada usia muda.

2.4 PENEGAKAN DIAGNOSIS

Impaksi serumen diketahui melalui pengamatan langsung menggunakan otoskop. Kondisi ini dianggap signifikan jika penumpukan serumen sudah menampilkan gejala atau menghalangi evaluasi yang diperlukan terhadap saluran telinga atau timpani. Gejala yang muncul meliputi sensasi penuh di telinga, masalah pendengaran, nyeri telinga, rasa gatal, dan bunyi berdenging di telinga.

2.4.1 Anamnesis

Anamnesa dilakukan untuk mengetahui perforasi membrana timpani, infeksi telinga tengah atau keluarnya discharge dari dalam telinga. Anamnesis dapat berisi pertanyaan seperti identitas diri, identitas orang tua, alamat, keluhan utama, gejala awal, onset dan kebiasaan.

2.4.2 Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik untuk impaksi serumen dilakukan dengan penerangan

yang redup di ruang pemeriksaan. Ini bertujuan untuk mempermudah melihat saluran telinga serta 18iwayat18 timpani ketika menggunakan otoskop.

• Inspeksi (Otoskopi)

Proses pemeriksaan dimulai dengan mengamati bagian luar telinga sebelum melanjutkan dengan pemeriksaan terdalam menggunakan otoskop. Jika terdapat kotoran di bagian luar telinga, bersihkan dahulu dan perhatikan apakah terdapat indikasi kelainan. Langkah-langkah pemeriksaan dimulai dengan:

- Mengukur dan mengamati bentuk pinna.
- Mengenal bagian osseus, isthmus, dan kartilaginosa dari saluran telinga.
- Memeriksa apakah ada indikasi peradangan, serta adanya keluarnya cairan atau tidak.
- Menilai 18iwayat18 timpani dengan memperhatikan warnanya, ukuran, adanya refleksi cahaya (cone of light), serta tanda perforasi, retraksi, dan penonjolan prosesus brevis..

(Gambar 2.9) Pemeriksaan Otoskopi



Otoskopi merupakan analisis telinga yang menggunakan alat 19iwayat otoskop, utamanya untuk memeriksa gendang telinga. Melalui otoskopi, tampak tampilan 19iwayat19 timpani yang terlihat sebagai berikut:

- Membran timpani mengalami hiperemia
- Posisi 19iwayat19 timpani menunjukkan perubahan menjadi retraksi (tarikan 19iwayat dalam), dengan tanda seperti brevis yang lebih terlihat, terlihat lebih cekung, manubrium malei terlihat lebih horizontal dan lebih pendek, plika anterior tidak terlihat lagi dan refleks cahaya menghilang atau berubah.
- Terkadang terdapat indikasi adanya air level cairan (penampilan cairan yang berpadu dengan udara di dalam kavum timpani) dan (gelembung udara) gelembung yang tercampur dengan cairan di dalam kavum timpani.

• Tes Pendengaran

Tes penala atau garputala bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat gangguan pada pendengaran (tuli/hearing loss) dan membedakan antara tuli hantaran (conductive hearing loss) dengan tuli sensorineural (sensorineural hearing loss) (BSA, 2016). Pengujian dengan 19iwayat19an didasarkan pada dua prinsip inti, yaitu:

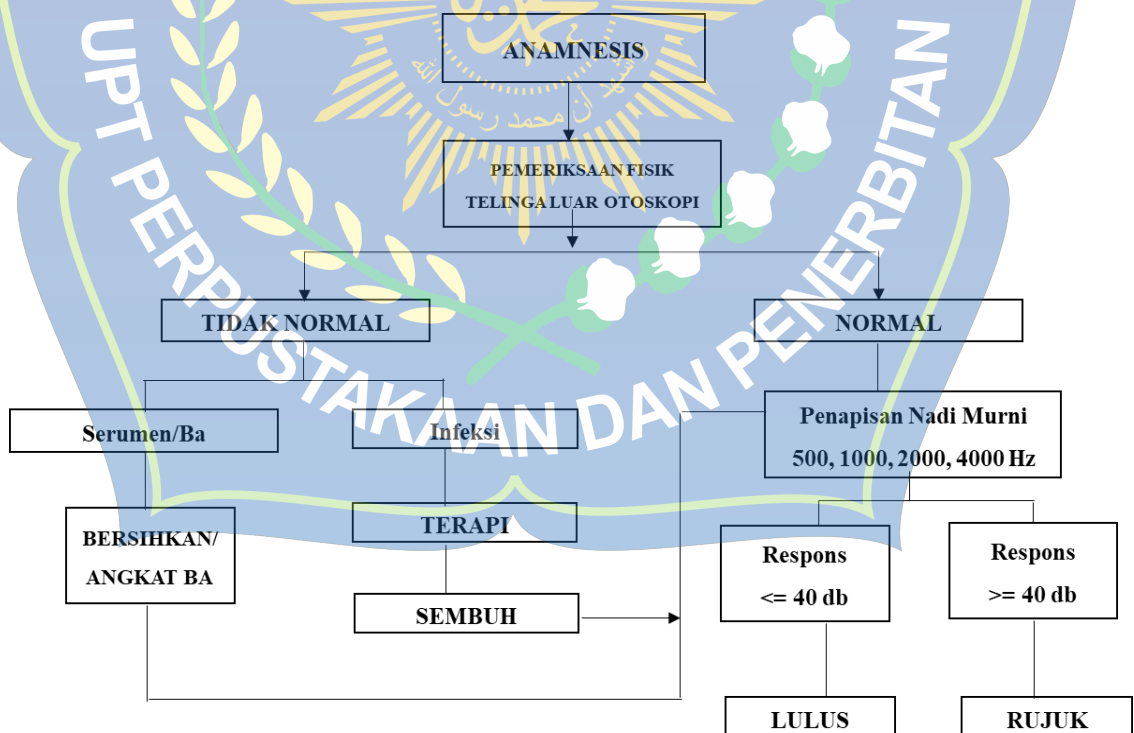
- Telinga bagian dalam lebih peka terhadap suara yang dihantarkan melalui udara ketimbang melalui tulang.

- Apabila ada masalah saat suara dihantarkan melalui udara, telinga yang terdampak akan lebih peka terhadap suara yang dihantarkan melalui tulang, ini dikenal sebagai tuli hantaran murni (conductive hearing loss).

Penala yang umumnya digunakan adalah penala dengan frekuensi 512 Hz. Pengujian ini dilakukan sebelum serta sesudah penanganan impaksi serumen untuk mengecek apakah terdapat gangguan pendengaran akibat kondisi lain atau sebagai akibat dari komplikasi impaksi serumen.

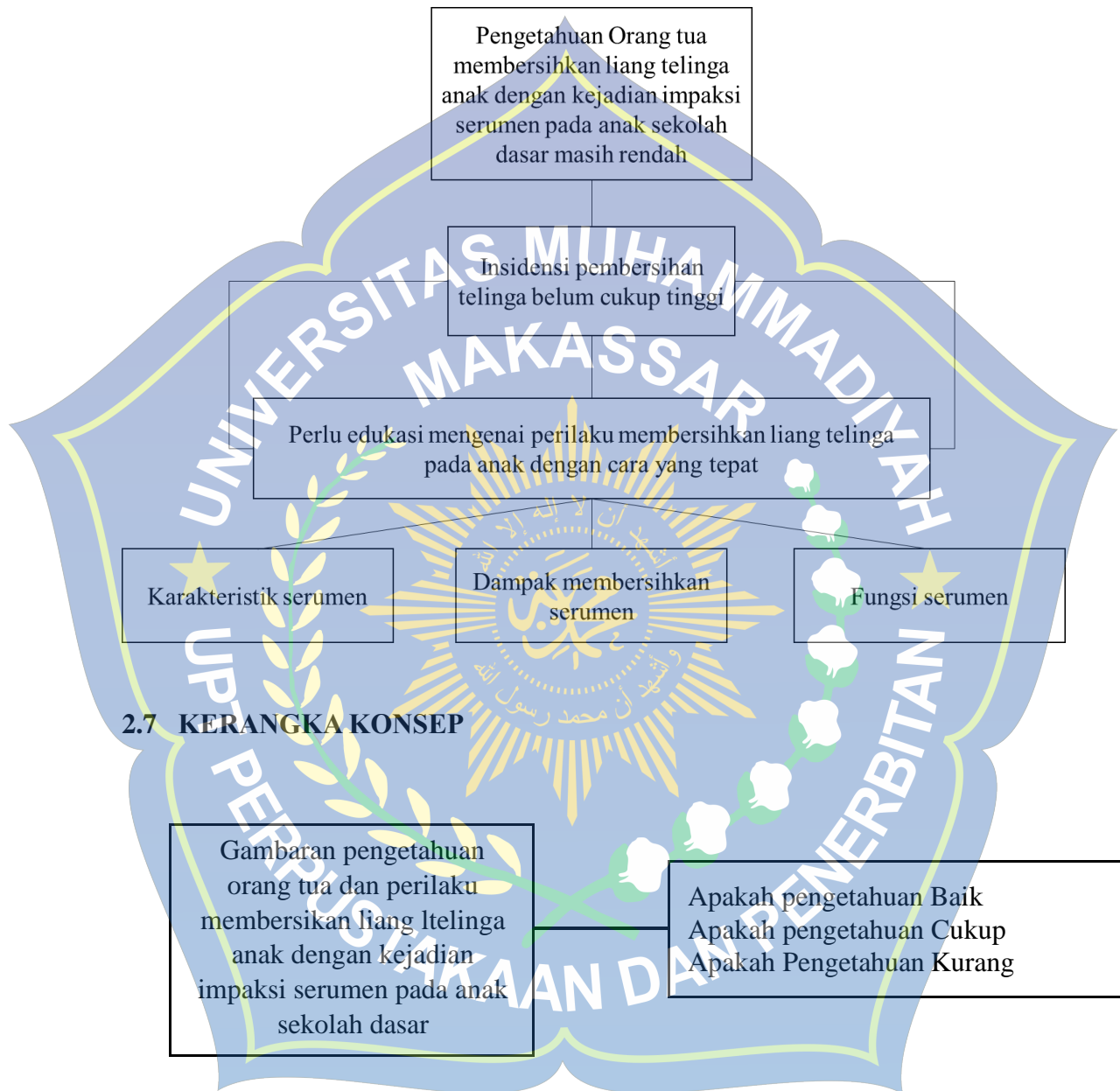
2.5 SKRINING PENDENGARAN PADA ANAK USIA SEKOLAH

(Gambar 2.10) Skrining Pendengaran



2.6 KERANGKA TEORI

(Gambar 2.11) Kerangka Teori



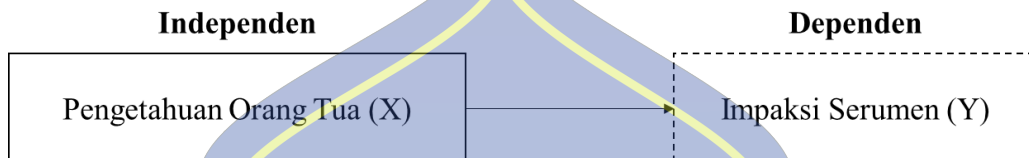
2.7 KERANGKA KONSEP



BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Konsep Pemikiran



3.2 Variabel Independent dan Dependent

- Variable yang tidak tergantung dalam studi ini adalah sejauh mana pemahaman individu mengenai kotoran telinga.
- Variabel dependent pada penelitian ini adalah impaksi serumen / kotoran telinga

3.3 Hipotesis

- H_0 : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang perilaku membersihkan liang telinga anak dengan kejadian impaksi serumen di Sekolah Dasar Inpres Tinggi Mae Gowa.
- H_a : Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang perilaku membersihkan liang telinga anak dengan kejadian impaksi serumen di Sekolah Dasar Inpres Tinggi Mae Gowa.

3.4 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Tingkat pengetahuan orang tua tentang Impaksi Serumen	segala hal yang diketahui oleh responden mengenai impaksi serumen yang meliputi pengertian serumen, fungsi serumen, manfaat serumen, cara membersihkan serumen, dan dampak membersihkan telinga	Kuesioner Skala <i>guttman</i>	1. Baik = skor : $\geq 66,8\%$ 2. Cukup = skor : 33,4%-66,7% 3. Kurang = skor : $< 33,3\%$	Nominal
2.	Impaksi serums	impaksi serumen merupakan gangguan pendengaran yang sering muncul pada segala usia, baik anak-anak, dewasa, maupun lansia	Kuesioner	Ya = 1 Tidak = 0	Nominal
3.	Usia	Usia respondend	Kuesioner	Laki laki Perempuan	Numerik

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Objek Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan penelitian potong lintang (cross sectional). Proses penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner yang menggunakan skala Guttman. Dengan tipe pengukuran ini, respon yang diperoleh akan bersifat jelas, seperti ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak, positif atau negatif, dan sebagainya. Jika pertanyaannya bersifat positif, maka jawaban yang benar akan diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah akan memperoleh skor 0. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari jawaban yang diperoleh melalui kuesioner merujuk pada Arikunto dalam Dewi, yaitu:

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan dari kriteria objektif tentang pengetahuan, menggunakan pendekatan dengan skala *Guttman*, yang menggunakan dua jawaban tegas, yaitu benar atau salah. Perhitungan dengan kriteria skala *Guttman* :

Jumlah pertanyaan	16
Jumlah jawaban	2 (Benar dan Salah)
Skor tertinggi	Jawaban yang Benar diberi poin 1 (100%)
Skor terendah	Jawaban yang Salah diberi poin 0 (0%)
Kategori (K)	3 (Baik, Cukup, Kurang)
Range (R)	Skor tinggi- skor rendah = 100%-0% = 100%
Interval (I) = batas minimal nilai cukup	Range(R) ÷ Kategori (K) = 100% ÷ 3 = 33,3%

Kriteria penilaian (batas maksimal nilai cukup) = Skor tertinggi – Interval
= 100 % – 33,3 %
= 66,7 %

Interpretasi :

- **Baik** : Jika persentase total jawaban responden memiliki nilai \geq 66,8 %
- **Cukup** : Jika persentase total jawaban responden memiliki nilai 33,4 – 66,7 %
- **Kurang** : Jika persentase total jawaban responden memiliki nilai \leq 33,3%

4.2 Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan menggunakan cross sectional dengan tujuan mengetahui untuk melihat gambaran pengetahuan orang tua dan perilaku membersihkan liang telinga anak dengan kejadian impaksi serumen pada anak Sekolah Dasar Inpres Tinggi Mae Gowa.

4.3 Teknik Pengambilan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah Orang Tua siswa di SD INPRES TINGGIMAE GOWA.

4.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini Orang Tua Siswa di SD INPRES TINGGI MAE GOWA Sampel yang akan digunakan ialah metode *simple random sampling* (sampel acak sederhana).

4.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

1. Orang tua siswa SD INPRES TINGGI MAE GOWA.
2. Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

1. Pengisian koisioner tidak lengkap.
2. Tidak hadir saat pengisian kuesioner

4.3.4 Besar Sampel

Sampel minimal penelitian ini berjumlah 80 orang setelah pembulatan yang dihitung dengan menggunakan rumus data proporsi pada satu populasi untuk penelitian *cross-sectional* dengan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

n = besarnya sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat batas toleransi kesalahan
(margin of error 5%)

$$\begin{aligned} N &= \frac{100}{1 + 100 (0,05^2)} \\ &= \frac{100}{1 + (100 \times 0,0025)} \\ N &= \mathbf{80 \text{ orang}} \end{aligned}$$

Jadi, sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 Orang tua siswa di SD INPRES TINGGIMAE GOWA

4.4 Alur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan beberapa persiapan serta alur perencanaan kegiatan penelitian agar penelitian dapat dilakukan sesuai dengan aturan etika dan memperoleh perizinan dari pihak universitas. Adapun untuk alur persiapan dan pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

4.4.1 Persiapan



4.4.2 Pelaksanaan

1. Peneliti memberi arahan dan penjelasan terkait penelitian kepada partisipan yang akan terlibat.
2. Peneliti membagikan kuesioner terkait tingkat pengetahuan perilaku membersihkan liang telinga anak .
3. Peneliti melakukan penginputan data dan menganalisis data.
4. Penelitian melakukan pengolahan data serta penyajian data dari hasil penelitian.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam studi ini adalah data asal. Data asal merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sampel penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengisian angket oleh partisipan secara langsung. Partisipan diharapkan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui 28iwayat28 angket untuk memungkinkan analisis data. Para calon partisipan yang bersedia untuk menjawab pertanyaan secara otomatis dianggap telah setuju dengan persetujuan informasi.

4.6 Teknik Analisis Data

4.6.1 Analisis Univariat

Analisis univariat diterapkan untuk menggambarkan ciri-ciri dari 28 Riwayat 28 yang diteliti. Hasil untuk setiap 28iwayat28 kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

4.6.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk memahami keterkaitan antara dua 28iwayat28, yaitu 28iwayat28 28iwayat28an28 (pengetahuan orang tua) dan 28iwayat28 dependen (impaksi serumen). Untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara 28iwayat28-variabel tersebut, digunakan metode 28iwayat28a melalui uji chi-square. Pengujian hipotesis menggunakan chi-square di mana jika nilai Asym Sig lebih besar dari 0,05, maka tidak ada hubungan, dan jika nilai Asym Sig kurang dari 0,05, maka terdapat hubungan..

4.7 Etika Penelitian

1. Menyerahkan surat pengantar yang ditujukan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai permohonan izin untuk melakukan penelitian.
2. Lembar persetujuan diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia untuk diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.
3. Responden tidak akan dikenakan biaya apapun.
4. Kerahasiaan informasi dijamin peneliti. Hanya kelompok tertentu saja kelompok data yang akan disajikan dan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Sekolah Dasar Inpres Tinggimae yang terletak di desa Tinggimae, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, dalam Provinsi Sulawesi Selatan. Total partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang, di mana subjek yang diteliti adalah orang tua dari siswa dan siswi di Sekolah Dasar Inpres Tinggimae Gowa. Informasi diperoleh dengan meminta izin kepada para partisipan untuk mengisi kuesioner untuk mendapatkan data primer terkait pemahaman orang tua mengenai kebiasaan membersihkan telinga anak-anak mereka. Data yang terkumpul kemudian diproses menggunakan perangkat lunak analisis 30iwayat30a, yaitu SPSS.

5.2 Hasil Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan gambaran yang didapatkan pada variable 30iwayat30an30 dan variable dependen. Semua data dikumpulkan, diolah dalam bentuk skala frekuensi.

Tabel 5.1 Distribusi Jenis Kelamin Responden/Orang tua siswa/siswi

	Jumlah (N)	Persentase (%)
Perempuan	55	69%
Laki-Laki	25	31%
TOTAL	80	100%

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, mayoritas orang tua siswa/siswi yang menjadi responden adalah perempuan sebanyak 55 orang dengan persentase 69%, kemudian laki-laki berjumlah 25 orang dengan persentase 31%.

Tabel 5.2 Distribusi Usia Responden/Orang tua siswa/siswi

Usia	Jumlah (N)	Persentase (%)
29 – 39 Tahun	26	33%
40 – 49 Tahun	44	55%
50 – 54 Tahun	10	12%
TOTAL	80	100%

Berdasarkan data yang terkumpul, mayoritas orang tua siswa/siswi berusia 40-49 tahun berjumlah 44 orang dengan persentase 55%, terbanyak kedua yaitu orang tua yang berusia 29-39 tahun berjumlah 26 orang dengan persentase 33%, kemudian urutan terakhir orang tua siswa/siswa yang berusia 50-54 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 12%.

Tabel 5.3 Distribusi Pengetahuan Responden Orang tua siswa/siswi

Pengetahuan Ortu	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Mengetahui	13	16%
Cukup Mengetahui	47	59%
Baik Mengetahui	20	25%
TOTAL	80	100%

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa mayoritas responden orang tua siswa/siswi cukup mengetahui tentang impaksi serumen dengan perilaku membersihkan liang telinga berjumlah 47 orang dengan persentase 59%, urutan kedua yaitu orang tua yang baik mengetahui berjumlah 20 orang dengan persentase 25%, kemudian terakhir orang tua yang kurang mengetahui berjumlah 13 orang dengan persentase 16%.

Tabel 5.4 Distribusi Impaksi Serumen Pada Siswa/Siswi

Impaksi Serumen	Jumlah	Persentase
Otitis	2	3%
Impaksi Serumen	35	44%
Bersih	43	54%
TOTAL	80	100%

Berdasarkan Tabel diatas, ditemukan bahwa siswa/siswi di SDN Inpres Tinggimae Gowa, mayoritas memiliki liang telinga yang didapatkan bersih dengan jumlah 43 orang dengan persentase 54%, akan tetapi urutan kedua, yaitu 35 orang siswa/siswi memiliki impaksi serumen di liang telinganya dengan persentase 44%, Kemudian terdapat 2 orang siswa/siswi yang diduga mengidap otitis dengan persentase 3%.

5.3 Hasil Bivariat

Analisis ini menggunakan uji *chi-square* untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel yang akan diteliti. Interpretasi hasil jika didapatkan nilai Asym. Sig < 0,05 maka Ha diterima dan jika nilai Asym. Sig > 0,05 maka H0 diterima.

Tabel 5.5 Ringkasan Pemrosesan Kasus

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Orang Tua * Impaksi Serumen	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%

Tabel diatas merupakan ringkasan dari sampel yang telah analisis menggunakan uji chi square tabulasi silang (*Crosstabs*). Didapatkan hasil sampel yang berjumlah 80 orang dengan persentase 100% yang telah di analisis tanpa ada sampel yang berkurang atau hilang.

Tabel 5.6 Chi Square Crosstabs Pengetahuan orang tua dan Kejadian impaksi serumen

		Otitis	Impaksi serumen	Bersih	Total
		Pengetahuan Orang Tua	Kurang Mengetahui	0	
	Cukup Mengetahui	2	20	25	47
	Baik Mengetahui	0	10	10	20
Total		2	35	43	80

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil uji chiquare tabulasi silang dimana orang tua yang kurang mengetahui perilaku membersihkan liang telinga memiliki kejadian dengan siswa/siswi yang mempunyai Impaksi serumen pada liang telinga mereka sebanyak 5 orang dan siswa/siswi yang mempunyai telinga

bersih pada liang telinga sebanyak 8 orang. Untuk orang tua yang cukup mengetahui perilaku membersihkan liang telinga, memiliki kejadian dengan siswa/siswi yang mengidap otitis sebanyak 2 orang, impaksi serumen sebanyak 20 orang, dan yang mempunyai telinga bersih pada liang telinga sebanyak 25 orang. Kemudian untuk orang tua yang mempunyai pengetahuan yang baik, memiliki kejadian silang dengan siswa/siswi yang mempunyai Impaksi serumen di liang telinganya berjumlah 10 orang dan memiliki telinga bersih 10 orang.

Tabel 5.7 Uji Npart Chi Square

	Pengetahuan Orang Tua	Impaksi Serumen
Chi-Square	24.175 ^a	35.425 ^a
df	2	2
Asymp. Sig. (P Value)	0.000	0.000

Tabel diatas menunjukkan hasil uji statistic dari chi square, didapatkan hasil nilai Asymp.Sig (P value) sebesar 0.000. Berdasarkan hipotesa pengambilan keputusan jika nilai Asymp Sig < 0,05 maka Ha dapat diterima. Hipotesis yang disimpulkan yaitu Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang perilaku membersihkan liang telinga anak dengan kejadian impaksi serumen di Sekolah Dasar Inpres Tinggi Mae Gowa.

BAB VI

PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan orang tua dan perilaku membersihkan liang telinga anak dengan kejadian impaksi serumen pada anak Sekolah Dasar Inpres Tinggimae Gowa. Data yang dikumpulkan dan dibahas sebagai berikut :

6.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Impaksi Serumen

Berdasarkan hasil pengolahan data primer pada orang tua siswa/siswi Sekolah Dasar Inpres Tinggimae Gowa, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian impaksi serumen pada anak. Dari penelitian ini didapatkan bahwa 35iwayat35 besar orang tua (59%) memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai perilaku menjaga kebersihan liang telinga pada anak. Hal ini berkaitan dengan mayoritas liang telinga dari para siswa (54%) didapatkan telinga bersih. Pada penelitian ini juga, ditemukan adanya impaksi serumen, berupa serumen yang basah dan kering pada 44% telinga siswa/siswi di SDN Inpres Tinggimae Gowa.

Kebiasaan membersihkan telinga secara mandiri dengan menggunakan kapas sering kali menyebabkan masalah yang harus dihindari. Penting untuk memahami bahwa serumen terdiri dari dua tipe, yaitu basah dan kering. Serumen kering cenderung lebih rapuh, kering, dan bisa berwarna mulai dari cerah hingga abu-abu kecoklatan; tipe ini biasanya lebih banyak ditemukan pada orang yang berasal dari Asia dan penduduk asli Amerika. Di sisi lain,

serumen basah umumnya berwarna gelap, lembab, dan lengket, dan tipe ini sering ditemukan pada individu keturunan Afrika dan Eropa.(Horton et al., 2020). Apabila serumen jenis basah sering dikorek maka akan mudah menjadi padat sehingga lebih sering menyebabkan gangguan pendengaran yang tidak permanen dan bila terjadi pada anak sekolah maka akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh fina,dkk dimana penelitiannya membuktikan bahwa siswa/siswi pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sering mengalami impaksi serumen dengan persentase 34.3% dan sisa nya didapatkan serumen basah yang dimana itu semua terjadi tergantung dari tingkat pengetahuan dari orang tua siswa. Sekitar 56% orang tua tidak mengetahui mengenai cara membersihkan telinga, menyebabkan terjadinya impaksi serumen pada anak sekolah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rejee,dkk yang menunjukkan hasil bahwa penyakit telinga luar yang paling umum yang hadir pada anak-anak adalah impaksi serumen (40,76%) dan factor predisposisi yang menentukan adalah edukasi kepada anak-anak dan pengetahuan orang tua mengenai kebersihan telinga pada anak. Berdasarkan penelitian oleh Brkic, Ulaganathan, dan rekan-rekan, terdapat variasi dalam angka prevalensi impaksi telinga pada anak-anak yang berkisar antara 12,3%, 15,7%, hingga 23%. Brkic juga mengungkapkan bahwa prevalensi kotoran telinga berkaitan dengan usia, di mana anak-anak pada tahun pertama 36iwayat36an dasar menunjukkan angka impaksi kotoran sebesar 11,9% yang

meningkat menjadi 74 dari 1000 dan naik menjadi 14% pada anak-anak saat memasuki sekolah menengah. Data ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat impaksi serumen di antara laporan-laporan yang ada..

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wardani.,dkk, dimana penelitian dilakukan pada orang tua yang semuanya ibu dari siswa siswi sekolah dasar, mayoritas memiliki pekerjaan rumah tangga dengan tingkat 37iwayat37an tertinggi yaitu SMA Sederajat sebanyak 74%. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa banyak ibu dari siswa siswi tidak mengetahui mengenai cara membersihkan telinga pada anak akan tetapi tidak ditemukan adanya penumpukan serumen pada liang telinga siswa. Pada penelitian ini pula dijelaskan bahwa orang tua terutama ibu dari siswa siswi sekolah dasar mayoritas tidak mengetahui fungsi dari serumen sehingga mereka menganggap bahwa serumen yang ada di telinga dapat merusak penampilan dan mengganggu pendengaran.

Hasil dari penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valensky.,dkk dimana pada penelitiannya ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara 37iwayat keluarga (37iwayat) dengan pembentukan serumen dimana responden yang memiliki 37iwayat keluarga akan memiliki risiko sebesar 3,875% untuk mengalami pembentukan serumen obsturans daripada responden yang tidak memiliki 37iwayat keluarga. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa p value sebesar 0,002 ($< 0,05$) dengan Odds Ratio sebesar 3,875.

Kebiasaan menghilangkan kotoran telinga secara mandiri dapat mengakibatkan serumen atau kotoran telinga menjadi terlalu bersih. Padahal, serumen memiliki beberapa peranan penting, yakni melindungi saluran telinga dari bakteri, karena diketahui bahwa serumen memiliki sifat membunuh bakteri yang diyakini berasal dari unsur asam lemak, lisozim, dan 38iwayat38an38au38. Selain itu, serumen berperan sebagai alat untuk mengangkut proses pembuangan sisa-sisa epitel dan kontaminan dari 38iwayat38 timpani.

Mekanisme pembersihan alami dari serumen di liang telinga luar melibatkan mekanisme migrasi epitel di liang telinga luar dengan bantuan pergerakan rahang. Lapisan luar kulit (epidermis) di liang telinga, 38iwayat dengan lapisan membrane timpani akan bermigrasi keluar. Mekanisme migrasi ini dapat membantu menyembuhkan luka kecil dan dapat memindahkan bekas luka keluar serta mengangkut serumen keluar dari saluran telinga (Horton et al., 2020).

6.2 Kajian Keislaman

Dalam agama islam anjuran untuk menjaga kebersihan dan 38iwayat38a sudah tertera dalam Alqur'an dan sabda dari Rasulullah SAW. Perintah menjaga kebersihan sangat berkaitan erat dengan 38iwayat38a, hal ini dikarenakan segala penyakit 38iwaya dari hal yang tidak bersih, baik perilaku maupun lingkungan. Kesehatan merupakan asset utama manusia dalam beraktifitas setiap hari, tidak bias dipungkiri setiap tubuh manusia memiliki peran pentingnya masing-masing dalam menjalankan tubuh kita, baik itu setiap detik

maupun jam, jika salah satunya mengalami masalah maka kegiatan kita sehari-hari dapat terganggu, seperti hidung yang tersumbat membuat kita sulit menghirup udara dan bernafas, Telinga yang tersumbat membuat kita kesulitan dalam mendengar bahkan sulit berinteraksi social. Allah SWT dalam firmannya di Alqur'an surah At-tin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya :

“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.(QS. At-Tin Ayat 4)

Penjelasan tentang ayat ini menurut tafsir tahlili adalah Setelah manusia bersumpah dengan buah-buahan yang berguna atau tempat-tempat yang terhormat tersebut, Allah menegaskan bahwa Dia telah menciptakan manusia dalam kondisi fisik dan mental yang paling baik. Jika dilihat dari aspek fisik, misalnya, hanya manusia yang dapat berdiri dengan tegak sehingga otaknya dapat berpikir dengan leluasa, yang menghasilkan pengetahuan, sementara tangannya juga bebas untuk mewujudkan pengetahuannya itu, sehingga dapat menciptakan teknologi. Struktur manusia merupakan yang paling menawan dibandingkan dengan semua ciptaan-Nya.

Dari perspektif mental, hanya manusia yang memiliki tingkat pemikiran dan emosi yang optimal. Selain itu, hanya manusia yang mengamalkan agama. Ada banyak keunggulan lain manusia baik dari aspek fisik maupun psikis yang sulit dijelaskan di sini. Penegasan Tuhan bahwa Dia telah menciptakan manusia dalam keadaan fisik dan mental yang terbaik menunjukkan bahwa kedua aspek

tersebut perlu dirawat dan dikembangkan. Aspek fisik manusia dirawat dan dikembangkan dengan memastikan asupan gizi yang cukup dan menjaga 40iwayat40a fisiknya. Sedangkan aspek psikologis manusia dirawat serta dikembangkan melalui pemberian 40iwayat40an yang baik dan pengamalan agama yang mendalam. Apabila kedua aspek fisik dan psikologis manusia dirawat serta dikembangkan, manusia dapat memberikan kontribusi besar bagi dunia ini. Dengan 40iwayat40, manusia akan menjadi makhluk yang paling mulia.

Setelah Allah SWT memberikan fungsi tubuh dan psikis yang baik bagi manusia, betapa pentingnya manusia itu sendiri berusaha sebaik mungkin menjaga 40iwayat40a yang merupakan nikmat dari Allah SWT, perintah Allah dalam menjaga 40iwayat40a tertera dalam Alqur'an surah Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi :

وَأَنْفُسُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْفُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”(QS. Al-Baqarah 195)

Dalam surah ini jelas Allah SWT menegaskan bahwa 40iwayat40an40au orang-orang yang tidak menjaga maupun enggan menjaga 40iwayat40a adalah kelompok orang yang menjatuhkan dirinya sendiri dalam kebinasaan. Pentingnya menjaga 40iwayat40a merupakan salah satu bentuk rasa bersyukur kita kepada Allah SWT yang memberikan nikmat hidup secara sehat.

Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surah albaqarah ayat 222 yang berbunyi :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya :

“Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah suatu kotoran.” Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.”

Ayat ini diturunkan untuk memberikan petunjuk kepada suami tentang 41iwayat41 yang tepat saat istri mengalami haid. Katakanlah, wahai Rasulullah, bahwa haid adalah kondisi di mana darah dikeluarkan dari 41iway 41iwaya, yang dianggap kotor karena bau yang tidak sedap, penampilan yang tidak menyenangkan, dan menyebabkan ketidaknyamanan bagi 41iwaya tersebut. Oleh karena itu, hendaknya suami menjauh dan tidak berhubungan dengan istri saat haid. Dan jangan dekat dengan mereka untuk berhubungan sebelum mereka bersih dari darah haid, kecuali untuk bersenang-senang di luar tempat keluarnya darah tersebut. Setelah mereka bersih dari haid dan melakukan mandi, maka suami boleh berhubungan dengan mereka sesuai dengan aturan yang Allah perintahkan jika ingin 41iwayat. Sesungguhnya, Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dari kesalahan yang telah mereka lakukan dan menyukai mereka yang membersihkan diri dari najis dengan mandi atau wudu.

Dalil tentang kebersihan tubuh di sebutkan oleh Allah SWT dalam surah Al-Mudatsir ayat 4 yang berbunyi :

وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ ۝٤

Artinya :
“ Dan Pakaianmu, bersihkanlah!”

Dalam ayat ini, Allah memberi arahan kepada Nabi Muhammad untuk membersihkan bajunya. Menurut beberapa ahli tafsir, membersihkan pakaian bermakna menghilangkan segala najis dan kotoran, karena melakukan kebersihan dengan tujuan beribadah hukumnya adalah wajib, sementara di luar kebersihan untuk beribadah adalah sunah. Definisi yang lebih luas mencakup membersihkan tempat tinggal dan lingkungan dari semua kotoran, sampah, dan hal serupa, sebab di dalam pakaian, tubuh, dan lingkungan yang kotor terdapat banyak dosa. Sebaliknya, menjaga kebersihan tubuh, tempat tinggal, dan lain-lain berarti berupaya menjauh dari dosa. Dengan demikian, para ulama Syafi'iyah mewajibkan untuk membersihkan pakaian dari najis bagi orang yang ingin melaksanakan salat. Dengan 42iwayat42, Islam mendorong para pengikutnya untuk senantiasa hidup dalam kebersihan, karena kebersihan fisik mengangkat martabat manusia menuju akhlak yang terpuji.

Dalam dalil lain pun Allah SWT menegaskan perihal peran orang tua dalam menjaga keluarganya untuk mematuhi segala perintahnya termasuk menjaga kebersihan, seperti disebutkan dalam surah At-Tahrim Ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

“ Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Menurut penafsir Wajiz, ayat ini menguraikan bahwa Allah menginstruksikan orang-orang beriman untuk melindungi diri mereka dari kobaran api neraka yang terbuat dari manusia dan batu, melalui ketaatan dan kepatuhan terhadap perintah-Nya. Mereka juga diperintahkan untuk mendidik anggota keluarga agar tunduk dan mengikuti perintah Allah demi keselamatan dari api neraka. Keluarga merupakan tanggung jawab yang perlu dijaga kesejahteraannya, baik secara fisik maupun spiritual.

Dalil mengenai pendengaran yang terganggu dapat menjauhkan diri dari yang maha pencipta di firmankan oleh Allah SWT dalam Surah Al-Isra' ayat 6 :

وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ وَلَوَّا عَلَى أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا ﴿٦﴾

Artinya :

“Kami jadikan di atas hati mereka penutup-penutup (sesuai dengan kehendak dan sikap mereka) sehingga mereka tidak memahaminya dan di telinga mereka ada penyumbat (sehingga tidak mendengarnya). Apabila engkau menyebut (nama) Tuhanmu saja dalam Al-Qur'an, mereka berpaling ke belakang melarikan diri (karena benci).”

Menurut penafsir Wajiz, dalam ayat ini Allah swt menegaskan bahwa ketika Rasulullah membaca Al-Qur'an, Dia menutup hati orang-orang musyrik, sehingga mereka tidak dapat mencerna isi Al-Qur'an, dan juga menyumbat telinga mereka, yang membuat mereka tidak bisa mendengar. Dalam ayat ini, Allah swt menjelaskan 44 iwaya-faktor yang berasal dari diri mereka sendiri. Mereka telah menghadapi kerusakan mental yang signifikan, sehingga tidak mampu mengendalikan jiwa mereka. Akibatnya, mereka terhambat dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang benar-benar membutuhkan perhatian dan konsentrasi.

Selanjutnya, Allah SWT melanjutkan firmanNya dalam surah Az-Zumar ayat 9 :

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya :

“(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.”

Menurut para ahli tafsir Tahlili, dalam ayat ini diterangkan siapa yang lebih tinggi derajatnya di hadapan Allah; apakah kamu yang hanya berdoa kepada-Nya ketika sedang mengalami kesulitan atau orang yang rutin melaksanakan ibadah di malam hari dengan membaca Al-Qur'an, melakukan salat, dan berdzikir dalam keadaan sujud dan berdiri karena takut akan hukuman

Allah di hari akhir serta berharap akan rahmat-Nya? Wahai Nabi Muhammad, sampaikanlah, “Apakah orang yang memiliki pengetahuan, berilmu, berdzikir, dan melaksanakan salat setara dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan, tidak berilmu, dan senantiasa mengikuti hawa nafsunya?” Sungguh, hanya orang yang berakal sehat dan memiliki cara berpikir yang jelas yang dapat menangkap pelajaran serta mampu membedakan antara yang benar dan yang salah.

Dalam hal ini peneliti mengkorelasikan bahwa penyebutan dalil dan penjelasan surah di atas dapat dikaitkan bahwa mekanisme alami tubuh manusia terutama pada bagian telinga yang telah Allah ciptakan dengan sedemikian rupa sehingga memiliki mekanisme pertahanan alaminya sendiri, hanya karena ulah manusia sendiri itulah telinga dapat mengalami masalah karena tidak mengetahui sehingga tidak menjaga 45wayat45a dari telinganya.



BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Tinggimae Gowa, maka temuan dari penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut :

- Pengetahuan Orang tua siswa/siswi di SDN Inpres Tinggimae Gowa, Sebagian besar cukup mengetahui tentang impaksi serumen
- Mayoritas responden orang tua siswa/siswi di SDN Inpres Tinggimae Gowa, sekitar (59 %) cukup mengetahui bagaimana perilaku membersihkan liang telinga anak.
- Ditemukan bahwa siswa/siswi di SDN Inpres Tinggimae Gowa, mayoritas memiliki liang telinga yang bersih.
- Terdapat kaitan antara pemahaman orang tua mengenai cara membersihkan telinga anak dan frekuensi terjadinya impaksi serumen. Ketika tingkat pengetahuan orang tua meningkat, kejadian impaksi serumen cenderung menurun.

7.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

- Waktu penelitian yang bersamaan dengan 46iwayat46an yang membuat peneliti harus mencari waktu luang untuk mencari sampel
- Orang tua siswa/siswi yang tidak 46iwaya pada saat inform consent dan pembagian kuisisioner, di karenakan keterbatasan dalam mengumpulkan

orang tua siswa/siswi dalam satu tempat.

- Penelitian ini tidak menyertakan 47iwayat penyakit pada keluarga seperti 47iwayat penyakit pada saluran telinga sehingga tidak dapat dilakukan analisis korelasi 47iwayat keluarga dengan kajadian impaksi serumen
- Penelitian ini dilakukan pada orang tua baik antara ayah atau ibu siswa siswi sehingga ada kemungkinan perbedaan pengetahuan antara ayah dan ibu siswa siswi yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini
- Pada saat pemeriksaan telinga orang tua siswa/siswi tidak dapat hadir sehingga tidak dapat di edukasi bagaimana cara membersihkan liang telinga anak dengan baik.

7.3 Saran

- Penelitian yang akan 47iwaya diharapkan dapat meningkatkan jumlah responden serta melakukan pengambilan data di dua sekolah yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperluas populasi dan mendapatkan informasi yang lebih tepat mengenai pemahaman orang tua terkait kejadian impaksi serumen pada anak-anak di tingkat sekolah dasar.
- Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan pertanyaan dalam kuisisioner seperti 47iwayat penyakit keluarga yang berkaitan dengan telinga.
- Penelitian selanjutnya diharapkan memfokuskan penelitian pada orang tua siswa terutama ibu dari siswa siswi agar hasil dari penelitian bisa diperoleh lebih maksimal.
- Di harapkan saat mengisi kuisisioner orang tua siswa hadir agar kita dapat memberikan edukasi tentang impaksi serumen, serta penyakit yang dapat di

timbulkan apabila kita sering membersihkan serumen.

- Bagi pihak sekolah dapat meningkatkan kegiatan UKS yang ada di sekolah dengan memberikan edukasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat khususnya mengenai impaksi serumen



DAFTAR PUSTAKA

1. Jannah, F. K., Saraswati, L. D., Muyassaroh, M., & Udiyono, A. (2018). Gambaran Faktor Predisposisi Impaksi Serumen Pada Siswa Smp Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo)
2. (Overview Of The Predisposing Factors To The Cerumen Impaction Of Junior High School Students In Bandarharjo Health Center Working Area). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 6(1), 253-259.
3. Najwati, H., Saraswati, L. D., & Muyassaroh, M. (2017). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Dan Perilaku Membersihkan Liang Telinga Anak Dengan Kejadian Impaksi Serumen Pada Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Pesisir (Studi Kaspada Anak Kelas 1 Di Lima Sekolah Dasar, Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang Utara). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 5(4), 359-367.
4. Pearce, Evelyn C., 2009, *Anatomi Dan Fisiologi Untuk Paramedis*, Diterjemahkan Dari Bahasa Inggris Oleh Handoyo, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
5. Soepardi.E.A, N.Iskandar, J.Bashiruddin, R.D.Restuti. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala Dan Leher. Vol Vi(6)*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2011.
6. Soepardi Ea, Iskandar N, Bashiruddi J, Restuti Rd. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala Dan Leher Edisi Ketujuh*. Jakarta: Balai Penerbit Fkui. 2017
7. Horton, G. A., Simpson, M. T. W., Beyea, M. M., & Beyea, J. A. (2020b).

Cerumen Management: An Updated Clinical Review And Evidence-Based Approach For Primary Care Physicians. *Journal Of Primary Care And Community Health*, Vol. 11.

8. Kementrian Kesehatan Ri. 2018. Serumen (Kotoran Telinga)[Online], Accessed 28 Maret 2020,
9. Walker, J. J., Cleveland, L. M., Davis, J. L., & Seales, J. S. (2013). Audiometry Screening And Interpretation. *American Family Physician*.
10. Khan, N. B., Thayer, S., & Govender, S. M. (2017). Self-Ear Cleaning Practices And The Associated Risk Of Ear Injuries And Ear-Related Symptoms In A Group Of University Students. *Journal Of Public Health In Africa*, 8(2).
11. Mccarter, D. F., Courtney, A. U., & Pollart, S. M. (2007). Cerumen Impaction. *American Family Physician*. Mescher, A. L. 2010,
12. American Family Physician. Mescher, A. L. 2010,
13. Janqueira's Basic Histology Text & Atlas, 12th Edn, Mcgraw-Hill Education, United States Of America, Pp. 425-431.
14. Ghada, M.W.F. 2017, 'Ear Anatomy', *Glob J Otolaryngol*, Vol. 4, No. 1, P. 55630.
15. Kementrian Kesehatan Ri. 2017. P2ptm Kemenkes Ri. Diakses Pada Tanggal 24 Maret 2020
16. Tortora, G.J., Dan Derrickson, B. 2009, *Principles Of Anatomy & Physiology*, 12th
17. Ruíz, A. A. B. (2007). *Textbook Of Ear Nose And Throat Diseases* (Vol. 3)
18. Ryan V, Zachraeini I, Zubir (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Serumen Obsturan pada Pasien Rawat Jalan di Poliklinik THT

RSU Cut Meutia Tahun 2023. Volume 3 Nomor 5. Bulan Oktober, Tahun 2024.

Hal : 1-14

19. Wardani A, Sulistyanto A (2022). Perilaku Masyarakat terhadap Kebersihan telinga di Desa Muktiharjo Lor, Genuk Semarang. Volume 01, No. 03, Tahun 2022.



LAMPIRAN

KUESIONER

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DAN PERILAKU
MEMBERSIKAN LIANG TELINGA ANAK DENGAN KEJADIAN IMPAKSI
SERUMEN PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

	PERTANYAAN	JAWABAN	
		BENAR	SALAH
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IMPAKSI SERUMEN			
Petunjuk Pengisian: Beri tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai			
A. Karakteristik Serumen			
1.	Kotoran telinga harus dibersihkan sampai tidak ada lagi kotoran didalam liang telinga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Kotoran telinga dapat mengganggu kesehatan telinga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Kotoran telinga secara alami dapat keluar sendiri ketika kita mengunyah atau berbicara	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

B. Fungsi Serumen			
4.	Kotoran telinga dapat bermanfaat untuk telinga		
5.	Kotoran telinga dapat melindungi telinga dari Kuman / bakteri		
6.	Kotoran telinga dapat membersihkan debu yang terdapat pada liang telinga		
7.	Kotoran telinga dapat melembabkan liang telinga		
8.	Kotoran telinga dapat mencegah masuknya serangga (nyamuk / semut / lalat) ke dalam liang telinga		
C. Dampak Membersihkan Serumen			
9.	Membersihkan kotoran telinga menggunakan <i>cotton bud</i> / korek kuping kapas setiap hari adalah apakah perilaku yang baik untuk kesehatan telinga		
10	Apakah kotoran telinga harus dibersihkan setiap hari		
11	Membersihkan telinga menggunakan <i>cotton bud</i> / korek kuping kapas dapat mendorong kotoran telinga masuk ke dalam liang telinga		
12	Membersihkan telinga menggunakan <i>cotton bud</i> / korek kuping / kapas dapat melukai kulit liang telinga		
D. Komplikasi Impaksi Serumen			
13	Membersihkan kotoran telinga dapat menyebabkan penumpukan serumen (impaksi serumen / kotoran telinga)		
14	Membersihkan kotoran telinga dapat menyebabkan tinitus		

15	Membersihkan kotoran telinga dapat		
----	---------------------------------------	--	--



DOKUMENTASI KEGIATAN



UJI CHI SQUARE

Frequencies

Pengetahuan.Ortu

	Observed N	Expected N	Residual
Kurang Mengetahui	13	26.7	-13.7
Cukup Mengetahui	47	26.7	20.3
Baik Mengetahui	20	26.7	-6.7
Total	80		

Impaksi.Serumen

	Observed N	Expected N	Residual
Otitis serumen	2	26.7	-24.7
bersih	43	26.7	16.3
Total	80		

Test Statistics

	Pengetahuan.Ortu	Impaksi.Serumen
Chi-Square	24.175 ^a	35.425 ^a
df	2	2
Asymp. Sig.	.000	.000

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 26.7.

RINGKASAN PROSES UJI + UJI CROSSTABB

Crosstabs

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan.Ortu * Impaksi.Serumen	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%

Pengetahuan.Ortu * Impaksi.Serumen Crosstabulation

Count		Impaksi.Serumen			Total
		Otitis	serumen	bersih	
Pengetahuan.Ortu	Kurang Mengetahui	0	5	8	13
	Cukup Mengetahui	2	20	25	47
	Baik Mengetahui	0	10	10	20
Total		2	35	43	80



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Erika Ameliaputri

Nim : 105421107919

Program Studi : Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	9 %	10 %
6	Bab 6	3 %	10 %
7	Bab 7	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Maret 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nelwan, S Manji, M.I.P
NIM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no.259 makassar 90221
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website : www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Bab I Erika Amelaputri

105421107919

by Tahap Tutup



Submission date: 12-Mar-2025 08:49AM (UTC+0700)
Submission ID: 2612222353
File name: BAB_1_PENDAHULUAN_5.docx (34.06K)
Word count: 796
Character count: 5104

01 Erika Ameliaputri 105421107919

ORIGINALITY REPORT

6% SIMILARITY INDEX

6% INTERNET SOURCES

3% PUBLICATIONS

2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 aburamiza.wordpress.com
Internet Source 3%

2 123dok.com
Internet Source 2%

3 eprints.undip.ac.id
Internet Source 2%

Exclude quotes
Exclude bibliography
Exclude matches



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Bab II Erika Amelaputri

105421107919

by Tahap Tutup



Submission date: 12 Mar 2025 08:51AM (UTC+0700)
Submission ID: 2612223696
File Name: BAB_II_TINJAUAN_PUSAKA.docx (1.58M)
Word count: 2238
Character count: 14633





Bab III Erika Ameliaputri

105421107919

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Mar-2025 08:51 AM (UTC+0700)

Submission ID: 2612224348

File name: BAB. III. KERANGKA_KONSEP.docx (308,58K)

Word count: 94

Character count: 551

Ab III Erika Ameliaputri 105421107919

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unmuha.ac.id-8080	9%
---	------------------------------	----



1

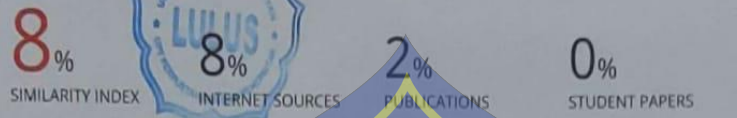
Bab IV Erika Amelia Putri
105421107919
by Tanap Tutup



Submission date: 12-Mar-2025 08:52AM (UTC+7:00)
Submission ID: 264225355
File name: BAB_IV_METODE PENELITIAN.docx (482.21K)
Word count: 721
Character count: 4414

Lab IV Erika Amelia Putri 105421107919

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	4%
2	repository.unmuha.ac.id	3%
3	repositori.usu.ac.id	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches





Bab Vienka Amelaputri
1051211015919
by Tahap Tutup

Submission date: 12 Mar 2025 08:54AM (UTC+0700)
Submission ID: 2613226231
File name: BAB 5 hasil penelitian.doc (84.28K)
Word count: 736
Character count: 7418

Lab V Erika Ameliaputri 105421107919

ORIGINALITY REPORT

9% LULUS
SIMILARITY INDEX
9% INTERNET SOURCES
5% PUBLICATIONS
3% STUDENT PAPERS

PHILIPPS UNIVERSITÄT
turnitin

1 jurnal.ucy.ac.id

2 es.scribd.com

3 pdfsekresbrn.com

4 erepository.uwks.ac.id





Bab VI Erika Ameliaputri
1054211107919
by Tahap Tutup

Submission date: 12-Mar-2025 09:55AM (UTC+0700)
Submission ID: 2612223157
File name: Bab_VI_PEMBANTASAN.docx (1.49M)
Word count: 148
Character count: 1885

ab VI Erika Ameliaputri 105421107919

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX
4% INTERNET SOURCES
2% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 eprints.iain-surakarta.ac.id 2%
Internet Source
2 archive.org 2%
Internet

Exclude quotes
 Exclude bibliography





Submission date: 12 Mar-2025 08:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2612227723

File name: BAB_7_PENUTUP.docx (19,01K)

Word count: 366

Character count: 2372

ab VII Erika Ameliaputri 105421107919

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

MAKASSAR

